

Manajemen Rantai Pasokan Sale Pisang pada Agroindustri UD. Sejati di Kabupaten Banyuwangi Pada Masa Pandemi COVID-19

Ati Kusmiati¹⁾; Sindi Dwi Laudiasari²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

Email: 1) ati.faperta@unej.ac.id, 2) sindidwi9@gmail.com

Abstract

UD. Sejati agroindustry is one of the agro-industry that processes bananas for sale. UD. Sejati agroindustry in running its business needs to pay attention to the continuity of raw material supply and quality of raw materials. This research aims to know Supply chain mechanism and Supply chain performance of banana sale in UD. Sejati agroindustry. The research method used in this research are descriptive and analytic method. Respondents selected using purposive sampling are the owners of UD. Sejati agroindustry. The data was then analyzed using descriptive analyzed and the Supply Chain Operation Reference (SCOR) method. The results showed that: 1) the supply chain mechanism in UD. Sejati agroindustry includes three streams that include a flow of product, which starts from banana fruit-shaped products until the product is processed into banana sale. The flow of information that flows includes two streams that are vertical flow and horizontal flow. The financial flow of this agroindustry flows from downstream to upstream. The payment system used is direct payment or cash; 2) Supply chain performance of banana sale in UD. Sejati agroindustry is not classified as best in class on all attributes and indicators because there are still indicators that are under the best in class category. Indicators that are not classified as best in class include flexibility over the supply chain, overall risk value, total delivery costs, and return on working capital.

Keywords : Agroindustry, SCOR, Supply Chain

PENDAHULUAN

Agroindustri penting dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah, terutama saat produksi melimpah dan harga produk rendah, juga untuk produk yang rusak atau bermutu rendah (Lia dan Perdana, 2017). Agroindustri yang banyak dimanfaatkan oleh perusahaan atau suatu industri ialah agroindustri hortikultura yang memanfaatkan pisang sebagai bahan utama untuk diolah. Pisang terdiri atas beberapa jenis, yaitu pisang barlin, pisang ambon, pisang raja, pisang kepok, pisang susu, dan lainnya. Pisang memiliki berbagai macam manfaat dan khasiat yang terkandung di dalamnya. Buah pisang pada umumnya sangat mudah ditemukan di berbagai tempat perbelanjaan, seperti di kedai-kedai pinggir jalan, pasar, dan supermarket (Nurhayati, 2015). Tanaman pisang dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan seperti tepung pisang, pure, selai, keripik, sale, dodol, pati, sari buah, dan sirup buah (Suyanti dan Supriyadi, 2008). Banyaknya jenis olahan dari buah pisang membuat tanaman pisang memiliki peluang yang cukup baik ke depannya.

Salah satu wilayah yang memiliki keragaman varietas pisang sangat tinggi dan berpeluang besar untuk dikembangkan sebagai sumber ekonomi petani adalah Propinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan kontur tanah dan suhu yang cocok sehingga tanaman pisang tumbuh baik di Provinsi Jawa Timur. Tingginya keragaman varietas pisang di Provinsi Jawa Timur mengakibatkan produksi pisang berada pada posisi tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Berikut data produksi hortikultura buah di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. Rata-rata Produksi, Rata-rata Share Produksi dan Rata-rata Pertumbuhan Produksi Hortikultura Buah di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018

No.	Jenis Tanaman	Tahun 2014-2018			
		Rata-rata Produksi (ton/tahun)	Rata-rata Share Produksi		Rata-rata Pertumbuhan Produksi
			%	Ranking	%
1.	Durian	221533	4,53	6	14,95
2.	Jeruk Siam/ Keprok	740699	15,13	3	17,08
3.	Mangga	868597	17,74	2	5,91
4.	Nangka	116100	2,37	8	8,18
5.	Nenas	137910	2,82	7	8,58
6.	Pepaya	250763	5,12	5	1,65
7.	Pisang	1770389	36,16	1	11,64
8.	Apel	321775	6,57	4	21,04

Sumber: *Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2015-2019 (diolah)*

Tabel 1 menunjukkan rata-rata produksi pisang menyumbangkan kontribusi sebesar 36,16% dari total produksi subsektor hortikultura buah di Jawa Timur. Tanaman pisang menunjukkan *trend* produksi yang positif dengan rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar 11,64%. Hal ini menunjukkan bahwa pisang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan subsektor hortikultura buah di Jawa Timur. Berikut ini data produksi pisang pada beberapa Kabupaten di Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Produksi, Rata-rata Share Produksi dan Rata-rata Pertumbuhan Pisang pada Beberapa Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2014-2018

No.	Kabupaten	Tahun 2014-2018			
		Rata-rata Produksi (ton/tahun)	Rata-rata Share Produksi		Rata-rata Pertumbuhan Produksi
			%	Ranking	%
1.	Pacitan	52303	2,95	7	9,26
2.	Ponorogo	45303	2,56	8	8,20
3.	Malang	779660	44,04	1	31,04
4.	Lumajang	110837	6,26	4	-1,02
5.	Jember	98376	5,56	5	-0,78
6.	Banyuwangi	143084	8,08	2	15,48
7.	Pasuruan	117667	6,65	3	24,35
8.	Bojonegoro	64365	3,64	6	64,49

Sumber: *Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2015-2019 (diolah)*

Berdasarkan tabel 2 diketahui Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang memiliki kontribusi produksi pisang tertinggi kedua di Jawa Timur dengan *share* sebesar 8,08%. Rata-rata pertumbuhan produksi pisang di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2014-2018 adalah sebesar 15,48%. Menurut Khasanah dan Marsusi (2014), terdapat berbagai jenis pisang yang ada di Kabupaten Banyuwangi meliputi pisang kayu, barlin, candi, kidang, kepok, raja kol, susu, kapas, raja nangka, hong, lilin, awak, morosebo, sri nyonya, lemeneng, usuk, warangan, byar, kluthuk, dan emas.

Produksi dan jenis pisang di Kabupaten Banyuwangi yang tinggi memberikan peluang yang cukup baik untuk pengembangan usaha buah pisang. Karakteristik buah pisang yang mudah busuk atau rusak mengakibatkan perlu dilakukannya proses pengolahan lebih lanjut agar dapat memperpanjang daya simpan produk. Pisang dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan seperti keripik, tepung, puree, cuka, sale, dan sirup. Salah satu olahan pisang

yang banyak diproduksi yaitu sale pisang. Agroindustri UD. Sejati merupakan agroindustri di Kecamatan Srono yang melakukan pengolahan buah pisang menjadi sale pisang. Agroindustri UD. Sejati terletak di Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Agroindustri UD. Sejati memproduksi sale pisang tidak tergantung dengan musim karena UD. Sejati memiliki alat-alat yang modern untuk proses produksi. Sale pisang yang diproduksi oleh Agroindustri UD. Sejati adalah sale pisang goreng. Jenis pisang yang biasa digunakan untuk membuat sale pisang meliputi pisang ambon, siam, raja bulu, dan emas. Namun, jenis pisang yang digunakan oleh Agroindustri UD. Sejati yaitu pisang barlin. Pisang barlin merupakan jenis pisang meja (*banana desert*) yang berukuran kecil. Agroindustri UD. Sejati memilih melakukan pengolahan jenis pisang barlin karena jenis pisang ini lebih cepat mengalami pembersihan sehingga diolah menjadi sale pisang. Harga pisang barlin yang murah yaitu kurang lebih Rp 5.000 per sisir mengakibatkan agroindustri UD. Sejati melakukan pengolahan lebih lanjut dari pisang menjadi sale pisang.

Agroindustri UD. Sejati dihadapkan pada permasalahan ketidakpastian kontinuitas pasokan bahan baku dan kualitas bahan baku terutama pada masa pandemi covid-19. Pada saat itu, ada pembatasan social berskala besar (PSBB) sehingga pasokan pisang menjadi terhambat. Penerapan PSBB diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang diteken Presiden Jokowi. Pasokan pisang harus sangat dijaga agar kegiatan produksi sale pisang tetap berjalan dengan baik. Agroindustri UD. Sejati harus memperhatikan aspek dari hulu hingga hilir dalam proses produksi sale pisang. Sihombing *et al.*, (2015) mengatakan rantai pasok merupakan sekumpulan aktivitas yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur atau pengolahan, pengecer dan konsumen atau aktivitas serta hubungan dari hulu (*upstream*) dan ke hilir (*downstream*) secara efisien agar barang dapat didistribusikan ke konsumen dalam jumlah, waktu dan lokasi yang tepat serta berguna untuk mengefisienkan biaya dan mudah dalam memuaskan pelanggan. Siahaya (2015) menyatakan bahwa rantai pasok adalah suatu sistem organisasi dalam kegiatan penyaluran barang (*flows of goods*) kepada pelanggan. Sistem tersebut merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama dalam menyelenggarakan penyaluran barang dengan baik. Rantai pasok terdiri dari sekumpulan aktivitas perusahaan yang terlibat dalam proses produksi dan transformasi serta distribusi barang yaitu mulai dari bahan baku paling awal sampai produk jadi sampai pada konsumen. Pujawan dan Mahendrawathi (2010) mengatakan rantai pasok memiliki tiga macam aliran yang harus dikelola, yaitu aliran barang, aliran uang, dan aliran informasi. Aliran barang merupakan aliran yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*), misalnya bahan baku yang dikirim ke pabrik dari supplier kemudian diproduksi menjadi sebuah produk, lalu dikirim ke distributor, lalu ke pengecer, kemudian dikirim ke konsumen akhir. Aliran uang merupakan aliran yang mengalir dari hilir ke hulu, misalnya mengenai sistem pembayaran yang dilakukan. Aliran informasi merupakan aliran yang mengalir dari hilir ke hulu maupun dari hulu ke hilir (dua arah), misalnya informasi mengenai persediaan produk, informasi ketersediaan kapasitas produksi, informasi status pengiriman bahan baku, dan lain sebagainya.

Penelitian Alim *et al* (2018) terkait mekanisme rantai pasok keripik apel, Sari *et al* (2014) tentang mekanisme rantai pasok keripik Nangka, dan penelitian Anninas *et al* (2018) tentang mekanisme edamame goreng vacuum menunjukkan bahwa terdapat tiga aliran dalam mekanisme rantai pasok yaitu aliran produk, keuangan dan informasi yang melibatkan berbagai lembaga rantai pasok. Penelitian Anthara (2017) menunjukkan hasil pengukuran atribut kinerja rantai pasok keripik pisang PD. Riki Family sudah cukup baik kecuali pada indikator kinerja pengiriman, pemenuhan pesanan sempurna, dan *supply chain lead time*. Penelitian Rukmajadi dan Djatna (2012) menunjukkan hasil yaitu sale pisang merupakan unggulan agroindustri pisang, menentukan pemasok dan jumlah distribusi pasokan bahan baku pisang. Djuardi dan Aprilia (2021), menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan rantai pasok UMKM Keripik Pisang di Bandar Lampung antara lain meliputi pengembangan produk, pengadaan bahan, produksi dan persediaan, distribusi dan pemasaran, serta konsumen. Pelaku UMKM Keripik Pisang di Lampung masih menerapkan sistem rantai pasok secara tradisional. Hermawan dan Imran

(2021) menunjukkan rantai pasok pada produksi keripik pisang CV Erna terdiri dari petani yang berperan sebagai pemasok pisang, perusahaan sebagai produsen mengolah pisang menjadi keripik pisang dan melakukan penyaluran keripik pisang ke toko. Perusahaan ini mempunyai anggota rantai pasok dengan melibatkan anggota rantai pasok yaitu pembelian bahan baku, proses produksi dan proses delivery. Dalam model rantai pasok tersebut terdapat aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan. Performa benchmark kinerja rantai pasok cukup baik.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan mekanisme rantai pasokan olahan yang merubah produk primer hortikultura menjadi keripik. Penelitian rantai pasok dan kinerja agroindustry sale pisang terutama pada masa pandemic-19 belum banyak dilakukan. Penelitian mengenai analisis rantai pasok pada produk sale pisang di agroindustry UD. Sejati sangat penting untuk dilakukan agar agroindustry tersebut dapat memperbaiki mekanisme dan kinerja rantai pasok yang sudah dilakukan. Anatan dan Ellitan (2008) mengataka bahwa pengelolaan dalam sebuah rantai pasokan melibatkan banyak pihak dari dalam maupun dari luar perusahaan serta menangani cakupan kegiatan yang sangat luas. Adanya ketidakpastian yang ada disepanjang rantai pasokan serta makin tingginya persaingan di pasar menyebabkan rantai pasokan membutuhkan pendekatan dan model pengelolaan yang tangguh untuk bisa tetap bertahan dalam dunia bisnis.

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan yaitu untuk mengetahui mekanisme rantai pasok sale pisang pada agroindustry UD. Sejati di Kabupaten Banyuwangi dan untuk mengukur kinerja rantai pasok sale pisang pada agroindustry UD. Sejati di Kabupaten Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Metode daerah penentuan penelitian menggunakan *purposive method*, yaitu metode penentuan daerah penelitian secara sengaja dan terencana dengan dasar dan pertimbangan-pertimbangan tetentu. Lokasi yang dipilih yaitu agroindustry UD. Sejati yang terletak di Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Pertimbangan peneliti memilih Agroindustry UD. Sejati sebagai lokasi penelitian karena jenis pisang yang digunakan yaitu jenis pisang barlin dimana jenis pisang ini merupakan jenis pisang lebih cepat mengalami pembusukan. Selain itu Agroindustry UD. Sejati mampu memasarkan produk sale pisangnya hingga ke luar Kabupaten Banyuwangi. Peneliti juga memilih agroindustry UD. Mandiri sebagai obyek penelitian untuk membahas mengenai kinerja rantai pasok. Peneliti memilih UD. Mandiri karena agroindustry UD. Mandiri merupakan agroindustry perintis yang memproduksi sale pisang barlin di Kabupaten Banyuwangi Waktu penelitian dilaksanakan pada September-November 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik.

Metode pengambilan contoh pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Responden yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilik agroindustry sale pisang UD. Sejati karena pemilik agroindustry dianggap mengetahui dan mengerti tentang segala informasi yang dibutuhkan peneliti. Metode *snowball sampling* digunakan untuk pengambilan contoh mata rantai yang terlibat dalam proses rantai pasok sale pisang di agroindustry UD. Sejati. Responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi petani pisang, tengkulak, pedagang pengumpul, distributor, pedagang pengecer dan konsumen sale pisang. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif untuk membahas mekanisme rantai pasok tentang aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan pada agroindustry sale pisang UD. Sejati di Kabupaten Banyuwangi. Analisis data yang digunakan untuk membahas kinerja rantai pasok menggunakan metode SCOR versi 11.0.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan atribut kinerja rantai pasok dengan menggunakan matriks level 1. Atribut kinerja rantai pasok yang digunakan meliputi reliabilitas (*Reliability*), responsivitas (*Responsiveness*), fleksibilitas (*Agility*), biaya (*Cost*), dan manajemen aset (*Assets*). Atribut kinerja dalam rantai pasok memiliki satu atau lebih indikator matriks level

1. Indikator matriks level 1 dengan perhitungan indikator-indikator kerja yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator Pengukuran Kinerja Rantai Pasokan Level 1

Atribut Kinerja	Indikator Level 1	Perhitungan	Satuan
Reliabilitas	Pemenuhan Pesanan secara Sempurna	$(\text{Jumlah Pemesanan yang Sempurna}) / (\text{Total Pesanan}) \times 100\%$	%
Responsivitas	Siklus Pemenuhan Pesanan	Jumlah siklus waktu aktual (<i>source + make + deliver</i>) untuk semua pesanan terkirim	Hari
Fleksibilitas	Fleksibilitas Rantai Pasokan Atas	Fleksibilitas Atas (<i>source + make + deliver + source return + deliver return</i>)	Hari
	Adaptabilitas Rantai Pasokan Atas	Adaptabilitas Atas (<i>source + make + deliver + source return + deliver return</i>)	%
	Adaptabilitas Rantai Pasokan Bawah	Adaptabilitas Bawah (<i>source + make + deliver</i>)	%
	Nilai Risiko Keseluruhan	Total nilai risiko pada kegiatan (<i>plan + source + make + deliver + return</i>)	%
Biaya	Biaya Total Rantai Pasokan	Biaya perencanaan + biaya pengadaan + biaya penyampaian material + biaya produksi + biaya manajemen pesanan + biaya pemenuhan pesanan + biaya pengembalian	Rupiah
Manajemen Aset	Siklus <i>Cash-to-Cash</i>	Jumlah hari suplai persediaan + jumlah hari penjualan belum dibayar + jumlah hari pengadaan belum dibayar	Hari
	Pengembalian Aset Tetap Rantai Pasok	$(\text{Penerimaan rantai pasokan} - \text{Biaya Kegiatan Rantai Pasok}) / \text{Aset Tetap Rantai Pasok}$	%
	Pengembalian Modal Kerja	$(\text{Penerimaan Rantai Pasokan} - \text{Biaya Kegiatan Rantai Pasokan}) / (\text{Persediaan} + \text{Piutang} - \text{hutang})$	%

Sumber: *Supply Chain Council* (2012)

Menurut Marimin dan Maghfiroh (2010), penarikan kesimpulan menggunakan metode SCOR dapat dilakukan dengan cara membandingkan kinerja rantai pasok dengan perusahaan kompetitor yang sejenis. Kinerja rantai pasok yang baik dapat diketahui dengan nilai kinerja rantai pasok lebih besar dibandingkan dengan nilai kinerja rantai pasok perusahaan kompetitor maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori “*best in class*”. Hal ini sulit dilakukan karena pengukuran seperti ini belum pernah dilakukan di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hal tersebut maka penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan kegiatan *benchmarking* atau komparasi dengan membandingkan indikator pengukuran kinerja level-1 pada agroindustri sejenis untuk menentukan agroindustri yang kinerjanya termasuk dalam kategori *best in class*.

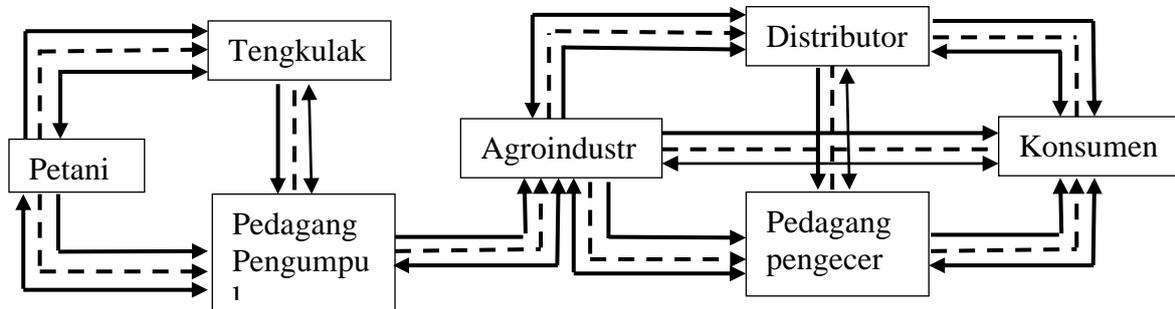
HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Rantai Pasok Sale Pisang pada Agroindustri UD. Sejati di Kabupaten Banyuwangi

Rantai pasok merupakan suatu system organisasi dimana jaringan-jaringan dalam perusahaan yang bekerja secara bersama-sama untuk menghasilkan dan menyalurkan produk akhir kepada konsumen. Tujuan dari adanya rantai pasok adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen sesuai dengan yang mereka inginkan serta bertujuan memberikan keuntungan pada setiap jaringan perusahaan yang terlibat dalam rantai pasok.

Pelaku rantai pasok di UD. Sejati meliputi petani, tengkulak, pedagang pengumpul, agroindustri UD. Sejati, distributor, pedagang pengecer, serta konsumen. Konsumen yang

terdapat pada penelitian seperti konsumen yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Pelaku-pelaku tersebut menciptakan aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan dalam kegiatan rantai pasok. Berikut merupakan aliran rantai pasok yang dijalankan pada agroindustri UD. Sejati.



Gambar 1. Skema Rantai Pasok Sale Pisang pada Agroindustri UD. Sejati

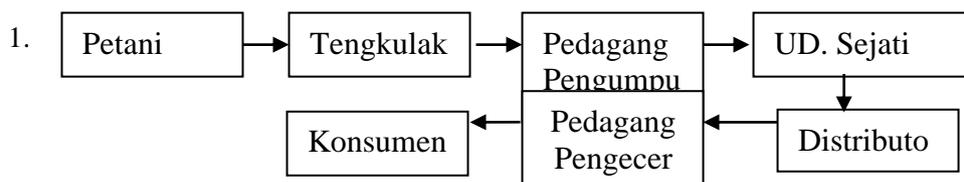
Keterangan:

- : Aliran Produk
- ↔ : Aliran Informasi
- - - → : Aliran Keuangan

Berdasarkan gambar 1 diketahui terdapat beberapa pelaku rantai pasok pada produk sale pisang barlin di agroindustri UD. Sejati. Pelaku-pelaku tersebut meliputi petani, tengkulak, pedagang pengumpul, agroindustri UD. Sejati, distributor, pedagang pengecer serta konsumen.

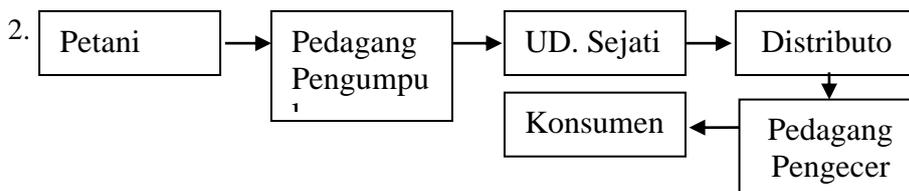
1. Aliran Produk

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa aliran produk pada produk sale pisang di UD. Sejati meliputi 8 aliran. Aliran tersebut meliputi:



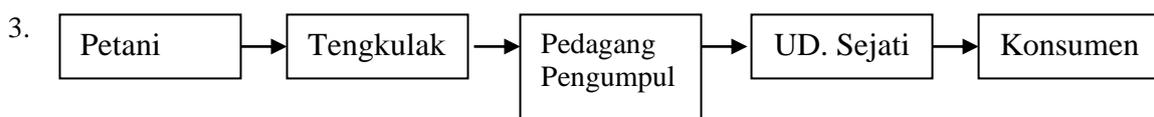
Gambar 2. Aliran Produk Pertama Produk Sale Pisang di UD. Sejati

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa aliran produk pertama produk sale pisang di UD. Sejati meliputi beberapa pelaku rantai pasok yaitu petani, tengkulak, pedagang pengumpul, UD. Sejati, distributor, pedagang pengecer serta konsumen.



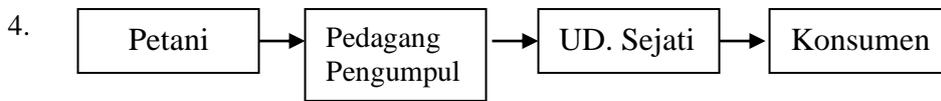
Gambar 3. Aliran Produk Kedua Produk Sale Pisang UD. Sejati

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa pada aliran produk ketiga produk sale pisang terdapat beberapa pelaku rantai pasok yaitu petani, pedagang pengumpul, UD. Sejati, distributor, pedagang pengecer, dan konsumen.



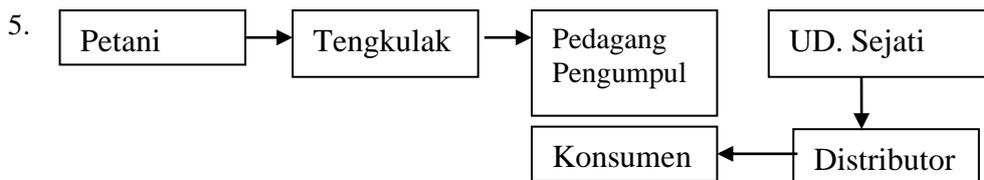
Gambar 4. Aliran Produk Ketiga Produk Sale Pisang UD. Sejati

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa pada aliran produk ketiga produk sale pisang UD. Sejati terdapat beberapa pelaku rantai pasok yang meliputi petani, tengkulak, pedagang pengumpul, UD. Sejati, serta konsumen.



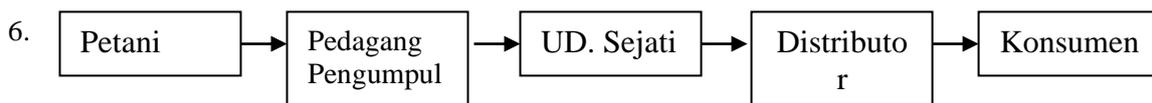
Gambar 5. Aliran Produk Keempat Produk Sale Pisang UD. Sejati

Berdasarkan gambar 5 diketahui bahwa pada aliran produk keempat produk sale pisang UD. Sejati terdapat beberapa pelaku rantai pasok yang meliputi petani, pedagang pengumpul, UD. Sejati, dan konsumen.



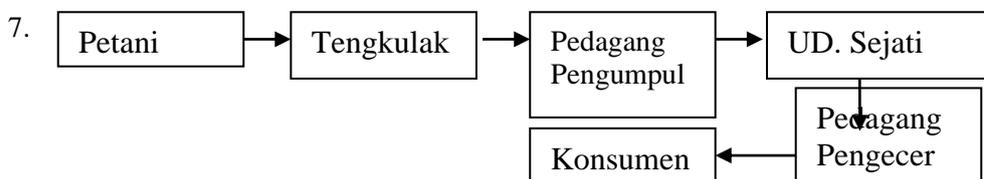
Gambar 6. Aliran Produk Kelima Produk Sale Pisang UD. Sejati

Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa aliran produk kelima produk sale pisang di UD. Sejati meliputi petani, tengkulak, pedagang pengumpul, UD. Sejati, distributor dan konsumen.



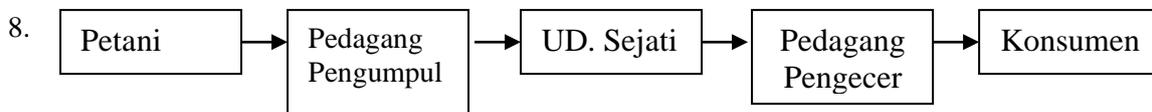
Gambar 7. Aliran Produk Keenam Produk Sale Pisang di UD. Sejati

Berdasarkan gambar 7 diketahui bahwa aliran produk keenam produk sale pisang di UD. Sejati meliputi petani, pedagang pengumpul, UD. Sejati, distributor dan konsumen.



Gambar 8. Aliran Produk Ketujuh Produk Sale Pisang UD. Sejati

Berdasarkan gambar 8 diketahui bahwa pelaku rantai pasok pada aliran produk ketujuh produk sale pisang UD. Sejati meliputi petani, tengkulak, pedagang pengumpul, UD. Sejati, pedagang pengecer, dan konsumen.



Gambar 9. Aliran Produk Kedelapan Produk Sale Pisang UD. Sejati

Berdasarkan gambar 9 diketahui bahwa aliran produk kedelapan produk sale pisang di UD. Sejati meliputi beberapa rantai pasok yaitu petani, pedagang pengumpul, UD. Sejati, pedagang pengecer, dan konsumen.

2. Aliran Informasi

Aliran informasi merupakan aliran yang menyalurkan suatu informasi anatar pelaku rantai pasok dari hulu ke hilir maupun dari hilir ke hulu. Aliran informasi pada rantai pasok produk sale pisang UD. Sejati terdapat 2 macam aliran yaitu aliran vertikal dan aliran horizontal.

Berikut ini merupakan aliran informasi vertikal pada rantai pasokan produk sale pisang UD. Sejati.

1. Aliran Informasi Antara Petani dengan Tengkulak

Aliran informasi yang mengalir antara petani dengan tengkulak adalah informasi mengenai waktu pemanenan buah pisang, kuantitas buah pisang yang dipanen, harga buah pisang, serta kesepakatan pembayaran. Petani akan memberi informasi kepada tengkulak mengenai waktu pemanenan telah tiba serta jumlah buah pisang yang dipanen.

2. Aliran Informasi Antara Petani dengan Pedagang Pengumpul

Informasi yang mengalir antara petani dengan pedagang pengumpul kurang lebih sama dengan informasi yang mengalir antara petani dengan tengkulak. Informasi yang mengalir meliputi waktu pemanenan, kuantitas buah pisang, harga pisang, serta kesepakatan pembayaran. Petani dan pedagang pengumpul mengalirkan informasinya melalui mulut ke mulut ataupun telepon genggam.

3. Aliran Informasi Antara Tengkulak dengan Pedagang Pengumpul

Aliran informasi yang mengalir antara tengkulak dengan pedagang pengumpul yaitu informasi-informasi yang berkaitan dengan penjualan pisang. Informasi tersebut meliputi kuantitas pisang, harga pisang, serta kesepakatan jual beli yang dilakukan.

4. Aliran Informasi antara Pedagang Pengumpul dengan UD. Sejati

Aliran informasi yang mengalir antara pedagang pengumpul dengan UD. Sejati meliputi ketersediaan buah pisang, harga buah pisang, kesepakatan pembayaran, serta waktu pengiriman buah pisang. Agroindustri UD. Sejati dalam satu kali pemesanan biasanya membeli pisang sebanyak 1 truk.

5. Aliran Informasi Antara UD. Sejati dengan Distributor

Aliran informasi yang mengalir antara UD. Sejati dengan lembaga pemasaran meliputi ketersediaan sale pisang, harga sale pisang, kesepakatan pembayaran, jumlah permintaan sale pisang, serta waktu pengiriman atau pengambilan sale pisang.

6. Aliran Informasi Antara UD. Sejati dengan Pedagang Pengecer

Aliran informasi yang mengalir antara UD. Sejati dengan Pedagang pengecer kurang lebih sama dengan aliran informasi antara UD. Sejati dengan distributor. Informasi tersebut meliputi harga sale pisang, ketersediaan sale pisang, permintaan sale pisang, kesepakatan pembayaran serta waktu pengiriman sale pisang.

7. Aliran Informasi Antara Distributor dengan Pedagang Pengecer

Aliran informasi yang mengalir antara distributor dengan pedagang pengecer meliputi ketersediaan sale pisang, harga sale pisang, jumlah permintaan pedagang pengecer, kesepakatan pembayaran serta waktu pengiriman sale pisang.

8. Aliran Informasi Antara UD. Sejati dengan Konsumen

Informasi yang mengalir antara UD. Sejati dengan konsumen secara langsung terjadi pada saat proses jual beli. Agroindustri UD. Sejati mengalirkan informasi mengenai harga sale pisang kepada konsumen. Konsumen akan mengalirkan informasi mengenai jumlah permintaan sale pisang serta informasi apabila terdapat komplain mengenai kualitas produk.

9. Aliran Informasi Antara Distributor dengan Konsumen

Informasi yang mengalir antara distributor dengan konsumen kurang lebih sama dengan informasi yang mengalir antara UD. Sejati dengan konsumen. Informasi yang mengalir dari distributor ke konsumen berupa informasi harga produk sale pisang. Informasi yang mengalir dari konsumen ke distributor berupa jumlah permintaan sale pisang serta komplain dari konsumen mengenai kualitas sale pisang.

10. Aliran Informasi Antara Pedagang Pengecer dengan Konsumen

Informasi yang mengalir antara pedagang pengecer dengan konsumen meliputi informasi harga sale pisang dan jumlah permintaan sale pisang serta komplain dari konsumen mengenai kualitas sale pisang

Aliran informasi secara horizontal mengalir secara datar antar pelaku rantai pasok yang sama. Aliran informasi horizontal yang terjadi pada rantai pasok produk sale pisang UD. Sejati meliputi informasi antar tengkulak, informasi antar pedagang pengumpul, informasi antar

lembaga pemasaran, dan informasi antar konsumen. Aliran informasi yang terjadi antar tengkulak yaitu mengenai harga buah pisang. Aliran informasi yang terjadi antar pedagang pengumpul yaitu mengenai harga buah pisang. Aliran informasi yang terjadi antar lembaga pemasaran yaitu mengenai harga sale pisang. Aliran informasi yang terjadi antar konsumen yaitu mengenai kualitas sale pisang.

3. Aliran Keuangan

Aliran keuangan produk sale pisang UD. Sejati merupakan aliran yang mengalir dari hilir ke hulu dimana aliran tersebut terjadi antara pelaku rantai pasok yang meliputi petani, tengkulak, pedagang pengumpul, UD. Sejati, lembaga pemasaran serta konsumen. Aliran keuangan yang mengalir antara petani dengan tengkulak berupa penjualan pisang yang dihasilkan oleh petani kepada tengkulak. Harga yang diterapkan oleh tengkulak kepada petani yaitu Rp 5.000-Rp 15.000. Sistem pembayaran yang dilakukan dengan cara pembayaran secara langsung. Harga yang diterapkan oleh pedagang pengumpul kepada petani yaitu sama dengan harga yang diterapkan oleh tengkulak yaitu sebesar Rp 5.000-Rp15.000. Aliran keuangan yang mengalir antara tengkulak dengan pedagang pengumpul berupa pembayaran penjualan buah pisang. Harga yang diterapkan oleh pedagang pengumpul kepada tengkulak berkisar antara Rp 7.000-Rp 17.000. Aliran keuangan antara pedagang pengumpul dengan UD. Sejati berupa pembayaran buah pisang. Sistem pembayaran dilakukan secara *transfer*. Harga jual yang diterapkan oleh pedagang pengumpul yaitu sebesar kurang lebih Rp 10.000.000 untuk buah pisang sebanyak satu truk.

Aliran keuangan yang mengalir antara UD. Sejati dengan distributor dan pedagang pengecer adalah berupa pembayaran produk sale pisang. Sistem pembayaran dilakukan secara tunai ataupun *transfer*. Harga yang diterapkan oleh UD. Sejati yaitu berkisar Rp 38.000-Rp 40.000 per kg. Harga yang diterapkan oleh UD. Sejati kepada konsumen yaitu sama dengan harga yang diterapkan kepada distributor dan pedagang pengecer. Sistem pembayaran dilakukan secara tunai di tempat agroindustri UD. Sejati. Aliran keuangan antara distributor dengan pedagang pengecer berupa pembayaran produk sale pisang. Harga yang diterapkan oleh distributor yaitu Rp 9.000-45.000 per kemasan. Aliran keuangan antara distributor dengan konsumen sama dengan aliran keuangan antara distributor dengan pedagang pengecer. Aliran keuangan antara pedagang pengecer dengan konsumen yaitu berupa pembayaran produk sale pisang kepada pihak pedagang pengecer. Harga yang diterapkan oleh pedagang pengecer berkisar Rp 10.000-Rp 47.000 per kemasan. Sistem pembayaran dilakukan secara tunai karena konsumen dapat langsung menikmati produk tersebut

Kinerja Rantai Pasok Sale Pisang pada Agroindustri UD. Sejati di Kabupaten Banyuwangi

Pengukuran kinerja rantai pasok sale pisang pada agroindustri UD. Sejati di Kabupaten Banyuwangi dilakukan menggunakan alat analisis yang disebut *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). Pengukuran kinerja melalui analisis SCOR dilakukan dengan membagi aspek kinerja ke dalam lima atribut kinerja yang meliputi atribut *Reliability*, *Responsiveness*, *Agility*, *Costs*, dan *Assets*. Atribut kinerja tersebut selanjutnya dibagi lagi menjadi bagian yang lebih spesifik untuk mengukur kinerja yang disebut indikator. Pembahasan kinerja rantai pasok sale pisang diambil agroindustri sale pisang sebagai titik pengukuran kinerja. Setelah perhitungan melalui indikator level-1 dilakukan *benchmarking* kinerja untuk membandingkan dan menentukan kinerja rantai pasokan yang termasuk dalam kategori *best in class* setelah dilakukan penilaian pada masing-masing atribut. *Benchmarking* dilakukan dengan membandingkan atribut kinerja pada rantai pasokan agroindustri UD. Sejati dengan agroindustri UD. Mandiri. Berikut adalah tabel 3 tentang kinerja rantai pasokan sale pisang.

Tabel 3. Kinerja Rantai Pasokan Agroindustri UD. Sejati dan UD. Mandiri

Atribut Kinerja	Indikator Level-1	Agroindustri	
		UD. Sejati	UD. Mandiri
<i>Reliability</i>	Pemenuhan Pesanan Secara Sempurna (%)	100	100
<i>Responsiveness</i>	Siklus Pemenuhan Pesanan (Hari)	10	11
<i>Agility</i>	Fleksibilitas Atas Rantai Pasokan (Hari)	15	13
	Adaptabilitas Atas Rantai Pasokan (%)	0	0
	Adaptabilitas Bawah Rantai Pasokan (%)	100	100
	Nilai Risiko Keseluruhan (%)	50	50
<i>Cost</i>	Biaya Total Penyampaian Produk (Rp)	1.361.246.000	465.674.000
<i>Assets</i>	Siklus <i>Cash-To-Cash</i> (Hari)	10	11
	Pengembalian Aset Tetap Rantai Pasokan (%)	0,36	0,15
	Pengembalian Modal Kerja (%)	-2,9	18,89

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat diketahui bahwa pada beberapa indikator kinerja level-1 terdapat nilai yang sama. Atribut kinerja *reliability* dengan indikator kinerja pemenuhan pesanan sempurna pada kedua agroindustri memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 100%. Atribut kinerja *responsiveness* dengan indikator kinerja siklus pemenuhan pesanan pada agroindustri UD. Sejati memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan UD. Mandiri. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah waktu dalam pemenuhan bahan baku. Atribut *agility* dengan indikator fleksibilitas atas rantai pasokan pada UD. Sejati memiliki nilai yang kurang baik dibandingkan dengan nilai kinerja UD. Mandiri. Faktor yang mempengaruhi nilai pada indikator kinerja fleksibilitas atas yaitu waktu yang dibutuhkan agroindustri untuk melakukan pengiriman kepada konsumen. Agroindustri UD. Sejati membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan UD. Mandiri untuk melakukan pengiriman produk kepada konsumen.

Indikator kedua adalah adaptabilitas atas rantai pasokan. Agroindustri UD. Sejati dan UD. Mandiri memiliki nilai adaptabilitas atas sebesar nol persen. Kegiatan produksi yang dilakukan sepanjang tahun tidak memungkinkan adanya penambahan waktu tiga puluh hari. Indikator adaptabilitas bawah pada agroindustri UD. Sejati dan UD. Mandiri memiliki nilai sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi tidak ada pesanan, pembatalan pesanan, maupun tidak ada pembelian selama tiga puluh hari maka kedua agroindustri tidak akan melakukan kegiatan produksi sehingga tidak akan mengalami kerugian. Indikator terakhir pada atribut kinerja *agility* adalah indikator nilai risiko keseluruhan. Agroindustri UD. Sejati dan UD. Mandiri memiliki nilai risiko keseluruhan yang sama yaitu sebesar 50%. Risiko yang terjadi pada agroindustri UD. Sejati dan UD. Mandiri karena adanya ketidakpastian bahan baku dari pemasok, kegiatan produksi yang bergantung pada sinar matahari, dan risiko pada saat proses pengiriman.

Atribut indikator *costs* dengan indikator biaya total penyampaian produk pada agroindustri UD. Mandiri memiliki nilai yang lebih rendah sehingga memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan agroindustri UD. Sejati. Tingginya biaya penyampaian produk pada UD. Sejati dikarenakan jumlah produk yang diproduksi lebih banyak dalam periode satu tahun. Atribut kinerja *assets* memiliki indikator siklus *cash-to-cash*. Siklus *cash-to-cash* agroindustri UD. Sejati lebih pendek dibandingkan dengan UD. Mandiri. Indikator utama yang menyebabkan terjadinya perbedaan siklus terdapat pada jumlah hari suplai persediaan. Indikator

pengembalian aset tetap pada agroindustri UD. Sejati adalah lebih baik dibandingkan dengan UD. Mandiri. Tingginya aset tetap yang dimiliki agroindustri UD. Mandiri tidak sebanding dengan keuntungan per tahun yang diperoleh agroindustri sehingga nilai pengembalian aset tetap rantai pasokan lebih kecil. Indikator pengembalian modal kerja ada UD. Mandiri lebih baik dibandingkan dengan UD. Sejati. Rendahnya nilai pengembalian modal kerja pada UD. Sejati dikarenakan agroindustri UD. Sejati memiliki tanggungan hutang yang perlu dibayar kepada pihak lain dan piutang pada pihak yang akan memberikan sejumlah uang pada agroindustri UD. Sejati sedangkan agroindustri UD. Mandiri tidak memiliki tanggungan hutang maupun piutang.

Tahapan selanjutnya yaitu penentuan kinerja rantai pasokan yang termasuk ke dalam kategori terbaik dalam kelasnya atau biasa disebut kategori *best in class*. Penentuan kategori *best in class* ini ditentukan berdasarkan posisi nilai kinerja agroindustri. Nilai kinerja pada atribut maupun indikator tertentu suatu rantai pasokan pada agroindustri lebih baik daripada agroindustri lain maka kinerja rantai pasokan agroindustri dapat dikatakan masuk dalam kategori *best in class*. Posisi kinerja agroindustri UD. Sejati dan UD. Mandiri adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kinerja Rantai Pasokan Agroindustri UD. Sejati dan UD. Mandiri

	Indikator Level-1	Agroindustri	
		UD. Sejati	UD. Mandiri
<i>Reliability</i>	Pemenuhan Pesanan Secara Sempurna (%)	Ya	Ya
<i>Responsiveness</i>	Siklus Pemenuhan Pesanan (Hari)	Ya	Tidak
<i>Agility</i>	Fleksibilitas Atas Rantai Pasokan (Hari)	Tidak	Ya
	Adaptabilitas Atas Rantai Pasokan (%)	Ya	Ya
	Adaptabilitas Bawah Rantai Pasokan (%)	Ya	Ya
	Nilai Risiko Keseluruhan (%)	Tidak	Tidak
<i>Cost</i>	Biaya Total Penyampaian Produk (Rp)	Tidak	Ya
<i>Assets</i>	Siklus <i>Cash-To-Cash</i> (Hari)	Ya	Tidak
	Pengembalian Aset Tetap Rantai Pasokan (%)	Ya	Tidak
	Pengembalian Modal Kerja (%)	Tidak	Ya

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa agroindustri UD. Sejati dan UD. Mandiri tidak termasuk ke dalam kategori *best in class* karena masih terdapat indikator kinerja yang belum termasuk *best in class*. Indikator pemenuhan pesanan sempurna kedua agroindustri termasuk ke dalam kategori *best in class* karena memiliki nilai pemenuhan pesanan sempurna sebesar 100%. Indikator siklus pemenuhan pesanan pada agroindustri UD. Sejati termasuk ke dalam kategori *best in class* karena memiliki siklus pemenuhan pesanan yang lebih singkat dibandingkan dengan agroindustri UD. Mandiri. Atribut *agility* dengan indikator fleksibilitas atas rantai pasokan pada agroindustri UD. Sejati tidak termasuk ke dalam kategori *best in class* karena agroindustri UD. Mandiri memiliki nilai yang lebih baik. Indikator adaptabilitas atas rantai pasokan pada agroindustri UD. Sejati dan UD. Mandiri termasuk ke dalam kategori *best in class* karena memiliki nilai indikator sebesar 0%. Agroindustri UD. Sejati dan UD. Mandiri termasuk ke dalam kategori *best in class* pada indikator adaptabilitas bawah rantai pasokan karena memiliki nilai indikator sebesar 100%. Indikator nilai risiko pada agroindustri UD. Sejati

dan UD. Mandiri tidak termasuk kedalam kategori *best in class* karena memiliki nilai risiko yang cukup tinggi.

Atribut *cost* dengan indikator biaya total penyampaian produk pada agroindustri UD. Sejati tidak termasuk ke dalam kategori *best in class* karena memiliki biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan UD. Mandiri. Atribut *assets* dengan indikator siklus *cash-to-cash* yang termasuk ke dalam kategori *best in class* adalah agroindustri UD. Sejati karena memiliki waktu yang lebih cepat dibandingkan UD. Sejati. Indikator pengembalian aset tetap pada agroindustri UD. Sejati memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan UD. Sejati sehingga UD. Sejati termasuk ke dalam kategori *best in class*. Indikator yang terakhir adalah indikator pengembalian modal kerja. Nilai indikator pengembalian modal kerja pada UD. Sejati tidak lebih baik dengan UD. Mandiri sehingga UD. Sejati tidak termasuk ke dalam kategori *best in class*.

Kesimpulan

Aliran rantai pasokan pada produk sale pisang di agroindustri UD. Sejati meliputi tiga aliran yaitu aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan. Pelaku rantai pasok yang terlibat meliputi petani, tengkulak, pedagang pengumpul, agroindustri UD. Sejati, lembaga pemasaran, dan konsumen. **Aliran produk** mengalir dari petani sampai ke konsumen, mulai dari produk masih berbentuk buah pisang lalu diolah menjadi sale pisang hingga dijual kepada konsumen. Produk yang mengalir dari petani hingga ke agroindustri UD. Sejati adalah buah pisang, produk yang mengalir dari agroindustri UD. Sejati hingga ke konsumen adalah sale pisang. **Aliran informasi** yang mengalir meliputi dua aliran yaitu aliran vertikal dan horizontal. Aliran informasi vertikal adalah aliran informasi yang mengalir antar pelaku rantai pasok, yaitu antar petani dengan tengkulak, petani dengan pedagang pengumpul, tengkulak dengan pedagang pengumpul, pedagang pengumpul dengan agroindustri UD. Sejati, agroindustri UD. Sejati dengan lembaga pemasaran, agroindustri UD. Sejati dengan konsumen, dan lembaga pemasaran dengan konsumen. Aliran horizontal merupakan aliran informasi yang terjadi secara datar antar pelaku rantai pasok yang sama. **Aliran keuangan** pada rantai pasokan produk sale pisang berupa pembayaran yang dilakukan pada masing-masing pelaku rantai pasok. Sistem pembayaran yang dilakukan yaitu pembayaran secara langsung/tunai.

Kinerja rantai pasokan sale pisang pada agroindustri UD. Sejati tidak tergolong *best in class* pada seluruh atribut maupun indikator karena masih terdapat indikator yang berada di bawah kategori *best in class*. Indikator yang tidak tergolong *best in class* meliputi fleksibilitas atas rantai pasokan, nilai risiko keseluruhan, biaya total penyampaian, dan pengembalian modal kerja.

REFERENSI

- Alim, S.H., D., Retnoningsih., and D., Koestiono. 2018. Kinerja Manajemen Rantai Pasok Keripik Apel pada Industri Kecil di Kota Batu. *HABITAT*, 29(1): 38-49.
- Anatan, L. dan L. Ellitan. 2008. *Supply Chain Management: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Anthara, I. M. A. 2017. Analisis Performansi Rantai Pasok dengan Model *Supply Chain Operations Reference* di PD. Riki Family. *Seminar Nasional IENACO*, 628-634.
- Anninas, N.A., A., Kusmiati., and T.D., Hapsari. 2018. Rantai Pasokan dan Nilai Tambah Edamame Goreng Vakum di UD. Raja Keripik Kabupaten Jember. *SEP*, 2(2): 66-74.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. 2015. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka Tahun 2019*. Provinsi Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. 2016. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka Tahun 2019*. Provinsi Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. 2017. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka Tahun 2019*. Provinsi Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. 2018. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka Tahun 2019*. Provinsi Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. 2019. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka Tahun 2019*. Provinsi Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.
- Djuardi, Dian Komarsyah dan Hani Damayanti Aprilia. 2020. Optimalisasi Strategi Rantai Pasok UMKM. *Jurnal Kompetitif Bisnis* Volume 1(3): 145 -153.
- Hermawan, Ryan dan Arif Imran. 2021. Pengukuran Kinerja Supply Chain Dengan Pendekatan Supply Chain Operation Reference di CV. Erna-Sukabumi. *Prosiding Diseminasi Fakultas Teknologi Industri Semester Genap 2020/2021*.
- Khasanah, A.N., dan Marsusi. 2014. Karakterisasi 20 Kultivar Pisang Buah Domestik (*Musa Paradisiaca*) dari Banyuwangi Jawa Timur. *EL-VIVO*, 2(1): 20-27.
- Lia, F. dan T. Perdana. 2017. Sistem Produksi Agroindustri Kopi Arabika (Studi Kasus PT Sinar Mayang Lestari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung). *Agrisep*, 16(2): 123-132.
- Marimin dan N. Maghfiroh. 2010. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*. Bogor: IPB Press.
- Nurhayati, C., Y. Rusman., dan C. Perdani. 2015. Analisis Usahatani Pisang Ambon (*Musa acuminata L.*) Studi Kasus di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar. *Agroinfo Galuh*, 1(2): 83-88.
- Pujawan, I. N. dan Mahendrawathi. 2010. *Supply Chain Management Edisi Kedua*. Surabaya: Guna Widya.
- Rukmayadi, Dede dan Taufik Djatna. 2012. Desain Rantai Pasok Produk Unggulan Agroindustri Pisang Di Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 22 (1): 40-50.
- Sari, R.Y., A.I., Hasyim, dan S., Widjaya. Rantai Pasok dan Nilai Tambah Keripik Nangka pada Agroindustri Keripik Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(3): 257-262.
- Siahaya, W. 2015. *Sukses Supply Chain Management: Akses Demand Chain Management*. Bogor: In Media.
- Sihombing, D.T., dan J. Sumarauw. 2015. Analisis Nilai Tambah Rantai Pasokan Beras di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *EMBA*, 3(2): 798-805.
- Supply Chain Council. 2012. *SCOR (Supply Chain Operations Reference-Model)*. America: SCC.
- Suyanti dan A. Supriyadi. 2008. *Pisang Budidaya, Pengolahan, dan Prospek pasar*. Jakarta: Penebar Swadaya.